

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Gunawan (2022), menyatakan bahwasannya penelitian kualitatif ialah salah satu penelitian yang hasil data temuannya tidak melewati aturan secara statistik atau hitungan-hitungan lainnya. Melainkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya terjadi atau dapat dikatakan sebagai *natural setting*. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar dan lebih mengarah pada *verstehen* atau pengahayatan. Ketika menggunakan pendekatan kualitatif kita dituntut untuk bisa lebih mengerti dan menafsirkan suatu makna yang terdapat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi terhadap manusia sesuai dengan isi pikiran peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uraian deskriptif kata atau kalimat secara sistematis, diawali dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan menafsirkan dan melaporkan temuan penelitian.

Selain pendapat diatas Yusuf (2017) menyatakan bahwasannya penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada pencarian yang berdasarkan pada pengertian, suatu konsep, gejala yang timbul, karakteristik, simbol atau dapat dikatakan juga sebagai deskripsi mengenai kejadian yang bersifat natural yang dipaparkan berupa bentuk narasi. Penelitian kualitatif dapat memaparkan data yang termasuk deskripsi secara meluas mengenai kegiatan, peristiwa, situasi atau salah satu kejadian, yang meliputi cuplikan dari dokumen bahkan dari uraian secara terperinci mengenai sikap dan tingkah laku seseorang.

Menilik penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas, peneliti memilih menggunakan pendekatan ini dengan alasan untuk

mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan suatu program sekolah dan juga proses pembinaan akhlak mulia siswa melalui pembiasaan kegiatan tadarus al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Adzikro.

## **2. Metode Penelitian**

Ketika ingin melakukan penelitian, ada beberapa yang harus dipertimbangkan. Salah satunya yaitu metode penelitian, metode penelitian merupakan pertimbangan penting saat melakukan penelitian. Karena peneliti dapat memperoleh pengetahuan atau data yang diperlukan melalui berbagai teknik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode studi kasus.

Teknik studi kasus menurut Creswell (dalam Kurniawan, 2018, hlm. 31) adalah “pendekatan penelitian yang digunakan secara intens/tulus, mendetail, dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga, kegiatan, peristiwa, program, atau sekelompok orang di lingkungan.” Hal ini sesuai dengan pernyataan Stake (dalam emzir 2018, hlm.23) bahwa “studi kasus dilakukan dengan mengkaji secara menyeluruh suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses dari sudut pandang satu atau lebih individu”.

Metode studi kasus digunakan untuk mempelajari, mengamati, mengkategorikan atau menjelaskan secara jelas dan mendalam mengenai pembiasaan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Adzikro.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subjek diantaranya yaitu Kepala Madrasah, guru wali kelas IV dan peserta didik kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kelas IV sebagai subjek utama melalui beberapa pengumpulan data seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan juga kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas IV.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu bertempat di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Adzikro yang beralamat di Kampung Pasir Eurih Rt. 04 Rw.03, Desa Cihamerang, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat tersebut dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan atau melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an dari sejak awal pendirian sekolah. Sehingga tempat tersebut dirasa cocok untuk dilakukan penelitian.

## **C. Pengumpulan Data Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pendapat Sugiono (2013, hlm. 305) “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri.” Kemudian pendapat tersebut dipertegas oleh Afrizal (dalam Robiansyah, Indah dan Darmawan, 2021) menyatakan bahwasannya instrumen yang sangat penting dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri yang dapat mengumpulkan atau memperoleh data dengan berbagai teknik seperti bertanya, mendengarkan, hingga meminta data yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian, yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi yang dimaksud terhadap peneliti sebagai instrumen yaitu meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara pengetahuan akademik, moril maupun materil.

Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya yaitu meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan kuesioner. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai instrumen pendukungnya:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk proses pemeriksaan yang berguna untuk memberikan informasi secara tepat dan akurat. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat mengenai kegiatan tadarus al-Qur'an maka pedoman observasi ini sangat diperlukan supaya kegiatan observasi yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis. (Lampiran 5)

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang akan dibahas, dan sekaligus digunakan menjadi daftar pengecekan apakah point-point yang akan ditanyakan telah disampaikan. Pedoman wawancara dibuat sebelum proses wawancara dilakukan, dengan menggunakan pedoman wawancara peneliti berharap bisa mendapatkan informasi yang tepat mengenai kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan. (Lampiran 6)

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner diberikan kepada siswa yang berisikan tentang pernyataan yang berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam kegiatan tadarus al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai dampak atau implikasi kegiatan tadarus al-Qur'an terhadap akhlak mulia siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Adzikro yang terlibat dalam melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an. (Lampiran 7)

## **2. Teknik pengumpulan data penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data yang diinginkan. Sebelum mendapatkan data yang diinginkan diperlukan terlebih dahulu teknik dalam pengumpulan data, karena data tidak akan bisa diperoleh atau didapatkan ketika seorang peneliti tidak menggunakan teknik dalam melakukan penelitiannya. Suatu data yang telah ditargetkan harus memiliki standar yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2013, hlm. 308) bahwasannya “tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.” Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan angket/kuesioner. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai cara untuk memperoleh data pada penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Soebadhy, dkk.,(2019, hlm. 2014) menyatakan bahwa “observasi merupakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat nonverbal, contohnya mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak.”

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan ialah observasi partisipatif dan sifatnya observasi yang tidak terstruktur. Berdasarkan pendapat Sugiono (2013, hlm. 310) menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.” Ketika melakukan pengamatan, peneliti juga ikut berpartisipasi melakukan kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data atau objek penelitian, dan ikut merasakan kegiatan yang dilakukan. Dengan ikut melakukan kegiatan tersebut, peneliti berharap data yang diperoleh nantinya akan lebih lengkap, tajam, kuat dan bisa mengetahui makna dari setiap perilaku yang ditimbulkan oleh objek.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendatangi langsung tempat/lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Adzikro dengan mengikuti rangkaian kegiatan tadarus al-Qur’an sebagai suatu pelaksanaan pembinaan akhlak mulia pada diri siswa.

b. Wawancara

Jenis wawancara semi terstruktur dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, bukan tanpa alasan peneliti memilih untuk menggunakan jenis wawancara ini. Alasan mendasar peneliti menggunakan jenis wawancara ini, dikarenakan jenis wawancara ini dapat memberikan kebebasan dalam bertanya, contohnya seperti pertanyaan terbuka, tetapi

memiliki batasan tema dan alur pembicaraan. Alasan lainnya yaitu peneliti memiliki kebebasan dalam mengatur wawancara yang dilakukan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiono (2013, hlm. 320) menyatakan bahwa “wawancara semi terstruktur memiliki kebebasan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur.” Dengan dilakukannya wawancara ini dapat memperoleh permasalahan yang ada secara lebih terbuka, dimana informan/narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang data pada kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur’an di Madrasah Ibtidayah An-Nur Adzikro. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ialah siswa kelas IV yang ikut terlibat dalam kegiatan tadarus al-Qur’an, guru wali kelas dan juga Kepala Sekolah/Madrasah.

#### c. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu cara/teknik yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan cara memaparkan pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya (Sugiono, 2013). Kuesioner juga bisa dilakukan secara kontak langsung antara peneliti dengan responden jika lingkup penelitiannya tidak terlalu luas, sehingga akan membuat suatu kondisi yang cukup baik.

Dalam penelitian ini, penggunaan kuesioner dimaksudkan agar dapat menggali sebuah data/informasi yang dibutuhkan mengenai implikasi/dampak yang ditimbulkan dari program pembiasaan tadarus al-Qur’an yang dilakukan oleh siswa. Adapun yang terlibat dalam pengisian kuesioner ini merupakan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Adzikro.

## D. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (dalam Rukajat, 2018) analisis data merupakan proses memilih, mengeliminasi, mengelompokkan data yang bertujuan untuk mengetahui informasi sesuai dengan tujuan dan kegunaannya, sehingga diharapkan memiliki arti yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dianalisis, tentukan bahwa perlu atau tidakkah pengolahan data secara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih rinci, tetapi apabila penggalan data telah dilakukan dan tidak diperoleh data yang baru/hanya menghasilkan data yang sama maka datanya jenuh dan penelitian telah selesai dilakukan.

Hal ini juga diperkuat oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2013, hlm. 337) yang menyatakan bahwa “kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, *display* data, dan *conclusion drawing/inferensi*.” Fase-fase tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### a. Data *reduction*

Data *reduction* (Reduksi data) merupakan data yang diperoleh dari lapangan, yang jumlahnya cukup banyak, maka oleh sebab itu diperlukan ketelitian dalam mencatat datanya. Menurut Sugiono (2013) menyatakan bahwa mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan mengeliminasi yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Ketika mereduksi data peneliti mengumpulkan semua instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang tidak relevan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dieliminasi oleh peneliti dan selanjutnya akan membuat rangkuman dari setiap data yang diperoleh agar mudah untuk dipahami.

b. *Data Display*

Data display atau penyajian data dilakukan jika data telah selesai di reduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Sugiono (2013, hlm. 341) menyatakan bahwa “menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan pekerjaan di masa mendatang berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.”

Pada penelitian ini data/informasi yang telah selesai direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh. Penyajian data berdasarkan data temuan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mencakup observasi, wawancara, dan kuesioner. Keseluruhan data tersebut dimaknai secara terpisah dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

c. *Conclusion Drawing*

*Conclusion drawing*/verifikasi disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono (2013, hlm. 345) menyatakan “bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.” Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, faktor keabsahan data sangat diperlukan karena hasil penelitian tidak akan ada hasilnya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan tersebut, pada penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.



## **E. Validitas Data Penelitian**

Menurut Creswell (2010) Validitas adalah upaya untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian bahwa hasil penelitian secara umum telah tepat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca. Untuk mengatasi kontradiksi dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian, peneliti melakukan triangulasi data. Alasan memilih trigulasi dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam penentuannya seperti kepraktisan dan keterjangkauan. Dalam prakteknya metode ini lebih mudah dipergunakan untuk memvalidasi data yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi *significant others* untuk memvalidasi data yang diperoleh. Hasil wawancara dengan subjek dilakukan pengecekan dengan sumber data yang berbeda. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.